

Adat Pernikahan di Sambas

ANTROPOLOGI

Dosen Pengampu : Hikmah Trisnawati, S.Ant. M.Par



Desy Sapitri

Jurusan Adab

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
(SKI)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

2013/2014

A. Pengantar

[Kabupaten Sambas](#) terkenal dengan sebuah peninggalan sejarah yaitu sebuah keraton peninggalan [Kesultanan Sambas](#). Penduduknya mayoritas melayu, dan berbahasa melayu. Sebagian besar bahasa yang digunakan adalah sama. Bahasa Melayu sangat mudah dipahami. Kali ini saya akan membahas sedikitnya materi tentang adat pernikahan yang terdapat di kabupaten sambas.

Perkawinan yang ideal, terdapat hal-hal yang menjadi criteria dalam mencari jodoh bagi anak adalah ketaatan dalam menjalankan syariat agama, tingkah lakunya yang sopan, peramah, tidak sombong, tidak angkuh dan sebagainya serta diiringi dengan kecantikan atau ketampanan paras dan fisiknya.

Masalah pembatasan jodoh, secara resmi di dalam suku Melayu berpegang teguh pada hukum syara' yaitu hukum yang terdapat dalam agama yang mengatur tentang hal perkawinan tersebut, selain itu ada juga larangan kawin antara dua orang yang :

1. Berhubungan darah dalam garis keturunan lurus ke bawah ataupun ke atas.
2. Berhubungan darah dalam garis keturunan menyamping yaitu antara saudara, antara seorang dengan saudara orang tua dan seorang dengan saudara neneknya.
3. Berhubungan semenda, yaitu mertua, anak tiri, menantu dan ibu / bapak tiri.
4. Berhubungan susunan, yaitu orang tua susunan, anak susunan, saudara susunan dan paman / bibi susunan.
5. Berhubungan saudara dengan istri atau sebagai bibi atau kemenakan dari istri, jika seorang suami memiliki istri lebih dari satu.
6. Mempunyai hubungan yang di dalam agama Islam antar peraturan lain yang berlaku, dilarang melakukan perkawinan.

Selain itu ada hal lain juga yang membatasi jodoh, yaitu masalah usia yang masih di bawah umur, masalah kesehatan dan agama yang berbeda. Tetapi apabila sudah masuk ke dalam agama Islam, maka

tidak ada lagi larangan untuk melaksanakan perkawinan. Dalam masyarakat Melayu, banyak tradisi atau adat istiadat yang harus dipenuhi sebelum dan sesudah perkawinan.